

BAB V

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan pada Ibu Nifas Ny. K di TPMB Bdn Inon, S.ST., SKM., M.Kes dimulai sejak hari pertama postpartum dan dilaksanakan berdasarkan data subjektif dan objektif. Saat dilaksanakan pemeriksaan didapatkan hasil bahwa ttv normal, kontraksi baik, TFU 2 jari dibawah pusat dan terjadapat laserasi Derajat 2 pada perineum ibu.

Pengkajian dilakukan pada ibu postpartum dengan masalah luka perineum Derajat 2 untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Dengan metode wawancara dan observasi, dilakukan pada hari pertama observasi dan evaluasi untuk melihat penyembuhan luka perineum dengan pemberian abon ikan gabus. Asuhan pada ibu postpartum ini dilakukan secara langsung pada Ny. K PIAO melalui observasi dan anamnesa pada tanggal 19 Maret- 28 Maret 2025.

Pada hari Selasa 18 Maret 2025 dari hasil pengkajian didapatkan Ny. K telah melahirkan anak pertamanya, dengan keluhan masih terasa mulas pada area vagina pada saat bergerak. Hasil pengkajian data objektif didapatkan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital yaitu, tekanan darah 110/80mmHg, Nadi 88x/m, suhu 36,5⁰c, pernapasan 23x/m, pada pemeriksaan payudara, putting kiri dan kanan menonjol, kolostrum kiri(+) kanan (+), pada pemeriksaan abdomen, kontraksi uterus baik dan teraba keras, TFU 2 jari di bawah pusat, kandung kemih kosong, terdapat luka perineum Derajat 2 pada Ny. K.

Pada hari Rabu 19 Maret 2025 dilakukan penatalaksanaan dengan pemberian Abon Ikan Gabus, pada saat makan pagi dan siang atau sore yang dilakukan rutin selama 10 hari berturut-turut. Manfaat dari pemberian abon ikan gabus ini salah satunya adalah untuk mempercepat penyembuhan luka agar luka cepat kering. Penulis melakukan 10 kali kunjungan selama melakukan asuhan. Kunjungan ini dilakukan untuk memantau perkembangan pada penyembuhan luka perineum.

Asuhan kebidanan pada nifas dengan masalah luka perineum pada Ny. K nifas 1 hari yang lalu dapat dilihat dari lembar observasi penilaian skala REEDA yang diukur mulai hari ke 1-10 postpartum didapatkan hasil pada kunjungan

rumah hari ke -1 keadaan luka jahitan perineum masih basah, terasa nyeri, berwarna kemerahan, terdapat edema dengan skor REEDA hari pertama yaitu 7. Pada hari ke-2 keadaan luka perineum masih basah, masih nyeri, terasa berwarna sedikit kemerahan, jahitan belum menyatu dengan skor REEDA 5. Pada hari ke-3 luka jahitan perineum masih basah, terasanya hari, jahitan belum menyatu pada otot dengan skor REEDA 3. Pada hari ke-4 jahitan perineum sudah sedikit kering namun jahitan belum sepenuhnya menyatu pada otot dengan skor REEDA 2. Pada hari ke-5 luka jahitan sudah mengering dengan skor REEDA 1. Dan pada hari ke 6-10 skor REEDA 0 dengan luka perineum sudah mengering dan jahitan sudah menyatu pada otot.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi cara penyembuhan luka perineum ibu nifas, baik faktor internal maupun eksternal. Lingkungan, tradisi, pengetahuan, situasi sosial ekonomi, kesehatan ibu, pola makan, dan kebersihan diri merupakan contoh faktor eksternal yang mempengaruhi penyembuhan luka. (Antini et al.,2017). Sedangkan usia, kerusakan jaringan atau infeksi, manipulasi jaringan, perdarahan, hipovolemia, determinan lokal edema, defisiensi diet, kebersihan diri, defisit oksigen, cara persalinan, jenis luka jahitan perineum, dan kadar hemoglobin merupakan faktor internal yang mempengaruhi penyembuhan luka. (Liesmayani et al., 2021)

Terapi yang diberikan dapat berjalan dengan baik apabila ibu melakukannya dengan baik. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai masalah yang timbul pada ibu nifas dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menghadapinya. Ibu yang kurang untuk menjaga personal hygiene dan kurang terpenuhinya kebutuhan protein akan berdampak pada masa nifas. Untuk itu perlu memberitahu ibu pengetahuan tentang kebutuhan protein yang tinggi dan menjaga personal hygiene agar dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Menurut Arief & Widodo (2018) Ikan Gabus dikatakan efektif karna efek yang diserap dari mengkonsumsi ikan tersebut mampu mempercepat penyembuhan luka perineum dimana protein dan albumin serta asam amino yang terdapat didalamnya menjadi bahan dasar dalam pembentukan kolagen serat yang akan mempertautkan tepi luka kemudian serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka yang cenderung semakin

menyatu atau menciut lalu sedikit demi sedikit akan membentuk jaringan normal sehingga epitel saling menyentuh dan menutup seluruh permukaan luka.

Selain untuk mempercepat penyembuhan luka, ikan gabus juga bermanfaat untuk kandungan albumin atau protein, pada ikan gabus menduduki peran krusial dalam mencegah pembengkakan. Pembengkakan atau edema sendiri terjadi karena sel darah mulai kehilangan bentuknya. Albumin yang tidak tercukupi akan membentuk sebuah endapan-endapan darah di berbagai bagian tubuh akan menyebabkan bengkak dan lebam pada tubuh, mengkonsumsi ikan gabus secara rutin diketahui efektif untuk mencegah terjadinya pembengkakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aldesta, Rahmi dan Tamberika pada tahun 2020 dengan judul “pengaruh mengkonsumsi abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas” dalam jurnal kesehatan Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kota Bengkulu ibu nifas tahun yang diberikan abon ikan gabus sebanyak 100 gram per/hari selama 7 hari mengalami penyembuhan luka pada waktu tercepat 3 hari postpartum sebanyak 4 orang dari 50 orang. Sedangkan hari ke 7 sebanyak 38 orang dengan penyembuhan luka perineum. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa abon ikan gabus berpengaruh untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Sedangkan berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Triana Indrayani dan Andi Julia Riviana tahun 2023 dengan judul "Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan nilai rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok yang diberi ekstrak ikan gabus pada hari ke 3 adalah 9,2, sedangkan rata rata penyembuhan luka perineum pada hari ke 8 adalah 6,1. Ada pengaruh ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu bersalin di klinik Z Tangerang.

Berdasarkan hasil analisa penulis yang telah dilakukan selama 10 hari terhadap Ny. K yang mengalami luka perineum, penulis melakukan evaluasi dan didapatkan hasil bahwa pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas cukup efektif untuk membantu mempercepat penyembuhan luka perineum. Hal tersebut berdasarkan kandungan-kandungan pada ikan gabus yang memiliki kandungan protein dan albumin yang cukup tinggi. Meskipun durasi intervensi penulis lebih lama dibandingkan peneliti

(Aldesta, Rahmi dan Tamberika,2020) tetapi sama- sama mendapatkan hasil yang sejalan yaitu pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas Hal ini bisa disebabkan oleh karena nutrisi yang dikonsumsi setiap harinya berbeda-beda sehingga terdapat perbedaan durasi penyembuhan luka perenieum selain didapatkan oleh absorpsi dari makanan lain seperti, protein hewani dan makan yang banyak mengandung zat besi. Penelitian lain oleh Selvianti (2020) melakukan penelitian dengan cara memberikan Abon Ikan Gabus diberikan setiap hari selama 10 hari berturut-turut sebanyak 100 gr/hari. Dari asuhan yang telah diberikan terhadap Ny. K terdapat persamaan antara penulis dan peneliti, hasil ini sejalan dengan teori dan peneliti, Selvianti (2020) yang didapatkan hasil bahwa pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas cukup efektif yang diberikan selama 10 hari sebanyak 100 gr/hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik frekuensi maupun durasi pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, pemberian dengan durasi yang lebih lama. jika dilakukan secara rutin dan teratur, tetap mampu memberikan hasil yang optimal dalam penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang penulis lakukan dan setelah membandingkan dengan hasil penelitian lain, penulis menyatakan tidak ada kesenjangan teori dengan asuhan kebidanan yang telah penulis berikan. Oleh karena itu, Abon Ikan Gabus dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan luka perineum sebagai bahan untuk penulis lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya mempercepat penyembuhan luka perineum penulis memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan vagina atau melakukan Vulva Hygiene: Membersihkan Vulva: Mencuci vulva dengan air bersih dan sabun lembut, menghindari penggunaan sabun dengan pewangi atau antiseptik. Menjaga Area Tetap Kering: Mengeringkan vulva dengan handuk bersih setelah cebok atau mandi, dan memastikan pakaian dalam tetap kering. Memilih Pakaian Dalam: Memilih pakaian dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat dan tidak ketat, serta menggantinya secara rutin. Manfaat Vulva Hygiene: Mencegah Infeksi: Vulva hygiene membantu mencegah infeksi pada vulva dan vagina, seperti infeksi jamur atau bakteri. Menjaga

Kebersihan Vagina: Dengan menjaga kebersihan vulva, kondisi vagina tetap bersih dan sehat, mencegah bau yang tidak sedap. Mencegah Masalah Kesehatan: Vulva hygiene membantu mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi, seperti keputihan dan iritasi pada vulva. Pentingnya Vulva Hygiene: Vulva hygiene sangat penting, terutama bagi wanita yang sedang menstruasi atau sedang mengalami masalah kesehatan reproduksi, menurut sebuah penelitian dari Universitas Muhammadiyah Semarang. Perilaku vulva hygiene yang baik dapat membantu mencegah infeksi dan menjaga kesehatan reproduksi secara keseluruhan.

Cara Melakukan Vulva Hygiene: Cuci tangan sebelum membersihkan vulva. Basuh vulva dari depan ke belakang dengan air bersih. Gunakan sabun lembut yang tidak mengandung pewangi atau antiseptik. Keringkan vulva dengan handuk bersih. Gunakan pakaian dalam yang terbuat dari bahan katun dan nyaman. Ganti pakaian dalam secara rutin, terutama saat menstruasi. Dengan melakukan vulva hygiene secara rutin dan benar, wanita dapat menjaga kebersihan dan kesehatan vulva, serta mencegah berbagai masalah kesehatan reprod. Penulis memberitahu kepada Ibu nifas (ibu yang baru melahirkan) bahwa ibu membutuhkan sekitar 70-80 gram kebutuhan karbohidrat juga meningkat menjadi sekitar 385-415 gram protein per hari. Protein penting untuk proses penyembuhan setelah melahirkan dan juga untuk produksi ASI.

Elaborasi: Kebutuhan Protein: Ibu nifas memerlukan protein lebih banyak dibandingkan sebelum melahirkan karena proses pemulihan setelah melahirkan membutuhkan protein untuk memperbaiki jaringan tubuh. Selain itu protein juga penting untuk produksi ASI, sumber Protein bisa didapatkan dari berbagai sumber makanan hewani seperti daging, ikan, telur, dan susu. Sumber makanan nabati seperti kacang-kacangan, tempe, dan tahu juga mengandung protein yang cukup. Pentingnya berperan dalam Penyembuhan luka setelah melahirkan Peningkatan produksi ASI dan Mencegah infeksi. Asuhan Kebidanan Terhadap Ny. K.